

## STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM ERA *SOCIETY 5.0*

Maftuhah Maftuhah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran  
kireina1704@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi literasi digital di Era *Society 5.0* sebagai strategi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Society 5.0* mengintegrasikan teknologi cerdas ke dalam kehidupan manusia, yang menuntut keterampilan digital lebih mendalam, terutama kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Studi ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai penelitian, artikel ilmiah, dan laporan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pengembangan literasi digital dalam menghadapi era *Society 5.0* dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga mampu mencetak generasi yang tangguh, adaptif, dan inovatif di tengah era digital yang terus berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital di *Society 5.0* memerlukan pendekatan strategis, seperti penguatan pendidikan digital, pelatihan berpikir kritis melalui media digital, dan peningkatan kreativitas berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Literasi digital, *Society 5.0*, berpikir kritis, kreativitas, pendidikan teknologi.

**Abstract:** This research explores digital literacy in the *Society 5.0* Era as a strategy for developing critical and creative thinking skills. *Society 5.0* integrates smart technology into human life, which demands deeper digital skills, especially critical thinking and creativity. This study uses a literature study method by analyzing various research, scientific articles and the latest reports. This research aims to discuss strategies for developing digital literacy in facing the *Society 5.0* era with a focus on improving critical and creative thinking skills. Through this study, it is hoped that effective approaches can be identified in integrating digital literacy into various aspects of people's lives so that they are able to produce a generation that is resilient, adaptive and innovative in the midst of an ever-developing digital era. The research results show that digital literacy in *Society 5.0* requires a strategic approach, such as strengthening digital education, critical thinking training through digital media, and increasing technology-based creativity.

**Keywords:** Digital literacy, *Society 5.0*, critical thinking, creativity, technology education.



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>); oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

## Pendahuluan

Di era modern ini, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masyarakat semakin bergantung pada perkembangan IPTEK dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan masyarakat memanfaatkannya untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Perkembangan era digital turut mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia menuju arah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia pada zaman modern ini juga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat internasional.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi salah satu fondasi penting bagi setiap individu untuk menghadapi berbagai dampak globalisasi. Dampak globalisasi ini menuntut setiap orang untuk berpikir lebih kritis, kreatif, rasional, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan beragam tuntutan yang muncul di abad ini agar dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.<sup>2</sup> Proses globalisasi sendiri dipercepat oleh era revolusi industri 4.0, yang berlandaskan pada prinsip penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem melalui penerapan jaringan cerdas di seluruh rantai dan proses produksi, memungkinkan kontrol mandiri antar-komponen. Di era ini, internet telah menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu, mengingat hampir seluruh aktivitas manusia saat ini memerlukan koneksi jaringan internet.<sup>3</sup>

Era *Society 5.0* hadir sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang pesat, di mana pemanfaatan kecerdasan buatan dan data yang terintegrasi menjadi solusi untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan sosial manusia. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga menuntut pengembangan berpikir kritis dan kreatif. Literasi digital memungkinkan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif di tengah arus data yang semakin deras dan beragam. Di tengah perkembangan era digital yang begitu pesat, pendidikan Islam di abad ke-21 dihadapkan pada tantangan besar sekaligus peluang yang menjanjikan. Teknologi digital telah sepenuhnya mengubah lanskap pendidikan, memengaruhi cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pemahaman tentang peran teknologi digital menjadi semakin penting.<sup>4</sup>

Di era ini, masyarakat dituntut mampu menyaring informasi, memahami dampak digitalisasi terhadap kehidupan sehari-hari, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang positif dan produktif.<sup>5</sup> Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk menghadapi tantangan *Society 5.0*. Banyak yang

<sup>1</sup> Asy Syifa Dhewi dan Wirdo Windy Ningrum, "Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)* (2021): 52–75.

<sup>2</sup> Sugiarto dan Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era *Society 5.0*," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–597.

<sup>3</sup> Alfiatul Fahkiroh, Dwi Putri Fatmawati, dan Sari Risqi Amalia, "Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar dari Kompetensi Pedagogik pada Calon Guru Matematika di Era *Society 5.0*," *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 4, no. 1 (2023): 529–538.

<sup>4</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," *Al-Mikeraj* 4, no. 1 (2023): 33–41; Vina Ayu Lestari dan Shobah Shofariyani Iryanti, "Abad 21 : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6155–6165.

<sup>5</sup> Fauzan Ismael dan Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–4533.

masih rentan terhadap informasi palsu, manipulasi data, dan kurang memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber informasi yang ada. Di sinilah pentingnya strategi pengembangan literasi digital yang dapat membantu individu khususnya generasi muda untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan teknologi secara bijak.<sup>6</sup>

*Society 5.0* sebagai era di mana teknologi digital dan kecerdasan buatan diintegrasikan dengan kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi ini menuntut keterampilan baru, khususnya literasi digital, yang mencakup kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi dan kreativitas untuk berinovasi. Dan juga menguraikan urgensi literasi digital dalam menghadapi era di mana informasi dan teknologi semakin berkembang pesat.<sup>7</sup> Sangat penting untuk memahami strategi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di era *Society 5.0*. Mengingat pada era ini, literasi digital menjadi komponen kunci dalam kemajuan teknologi, yang memungkinkan penyampaian informasi dan komunikasi kepada masyarakat secara luas.<sup>8</sup> Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, agar terbentuk karakter yang siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>9</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali strategi pengembangan literasi digital yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Data yang digunakan berasal dari jurnal, buku, dan laporan yang relevan dengan tema literasi digital dan *Society 5.0*. Prosedur analisis data melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

### Hasil dan Pembahasan

Perkembangan *Society 5.0* menawarkan tantangan sekaligus peluang yang besar dalam konteks literasi digital. Konsep *Society 5.0* sendiri mengusung tujuan untuk menciptakan masyarakat yang mengintegrasikan teknologi cerdas seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan data besar dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi lebih dari sekadar keterampilan dasar, tetapi meluas ke kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menyikapi informasi yang dihasilkan oleh teknologi digital.<sup>10</sup> Literasi digital sangatlah penting di kehidupan sehari-hari, apalagi di era *society 5.0* saat ini. Kita bisa meningkatkan literasi digital kita dengan memverifikasi sumber informasi, jaga privasi, perlindungan kata sandi yang kuat, jaga etika digital, perbarui pengetahuan digital, dan bagikan pengetahuan yang tervalidasi. Jadilah pengguna yang cerdas dan bertanggung jawab dengan menerapkan literasi digital di era *society 5.0*.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Salmia Syarifuddin et al., "STUDI LITERASI DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA Pendahuluan" 10, no. 1 (2023): 18–32.

<sup>7</sup> Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era *Society 5.0*," *Edneksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021): 176–194.

<sup>8</sup> Hendrik A E Lao, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z di Era *Society 5.0*," *Scientia: Social Sciences & Humanities* 3, no. 2 (2024): 112–118.

<sup>9</sup> Mahfirotul Fitria, Meilan Arsanti, dan Cahyo Hasanudin, "Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat," *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya(Protasis)* 1 (2022): 91–97.

<sup>10</sup> Sugiarto dan Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era *Society 5.0*."

<sup>11</sup> Fatikh Catur Wahyudi Agung, "Pemantapan Literasi Digital oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Era *Society 5.0*," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–31; H Nufus, S S Ramadhani, dan ...

### *Tantangan Literasi Digital di Era Society 5.0*

Era digital memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia saat ini. Berbagai sektor mengalami perubahan dan kemajuan berkat hadirnya teknologi di era ini. Pendidikan, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, juga tak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology) dalam era digital ini.<sup>12</sup> Di *Society 5.0*, masyarakat mengalami banjir informasi yang kerap kali sulit disaring antara yang akurat dan yang menyesatkan. Banyaknya informasi palsu (hoaks) dan manipulasi digital menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.<sup>13</sup> Kemampuan ini diperlukan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, memahami konteks, dan membedakan informasi yang faktual dari yang tidak. Selain itu, literasi digital pada era ini juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi teknologi yang terus berkembang, yang membutuhkan kemampuan belajar sepanjang hayat dan pemikiran yang terbuka.<sup>14</sup>

Pada era ini, teknologi memberikan berbagai manfaat, termasuk membantu memecahkan masalah sosial dan mencapai kehidupan yang lebih baik untuk semua orang. Selain itu, *Society 5.0* juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan seperti kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, penguasaan bahasa asing, manajemen diri, literasi teknologi, serta penerapan teknologi seperti coding, kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, prinsip rekayasa, bioteknologi, dan pemasaran digital (SEO, iklan digital, ahli media sosial, penciptaan konten kreatif).<sup>15</sup> Generasi digital adalah zaman di mana teknologi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Era digital merupakan salah satu periode dalam kehidupan yang mengalami kemajuan pesat dan beralih ke bentuk digital.<sup>16</sup> Perkembangan era digital tidak dapat dihentikan dan akan terus berlangsung dengan cepat. Saat ini, perkembangan digital terus berlanjut, dan kemajuan teknologi berlangsung sangat cepat, dengan banyak inovasi yang menuju otomatisasi.<sup>17</sup> Hal ini memungkinkan kemajuan digital terjadi di berbagai bidang. Kehadiran teknologi telah mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut kita untuk memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan konsep digital itu sendiri.<sup>18</sup>

---

“Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Space Geometri Flipbook Melalui Kegiatan Lesson Study,” ... *Dan Inovasi Sosial* 1, no. November (2023): 8–13.

<sup>12</sup> Nuryadin, “STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL NURYADIN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–225; Meria Ultra Gusteti et al., “Development of Electronic Handouts Using Numerical Literacy-Based Mathemagics Methods for Learning in the Digital Era,” *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 7, no. 1 (2023): 115–125.

<sup>13</sup> Aas Saraswati et al., *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0, Pendidikan Era 4.0*, 2022; Sintia Ayu Rahmawati dan Darso Darso, “Implementation of Technology Literacy through Technology Adaptation in Teaching Campus Program 5 at SDN 1 Gancang,” *SWAGATI: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2024): 19–24.

<sup>14</sup> Hilda Wahyuni et al., “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam,” *Raudhab Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): 206–217; Babara Susyanto, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692.

<sup>15</sup> Ishmatun Naila, Muhammad Ridlwan, dan Muhammad Amirul Haq, “Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 2 (2021): 166–122.

<sup>16</sup> Rajab Agustini dan Meysurah Suchati, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era *Society 5.0*,” *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang* (2020): 625.

<sup>17</sup> Renny Husniati et al., “Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era,” *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Cummunity Services* 2, no. 1 (2022): 134–145.

<sup>18</sup> Agung, “Pemantapan Literasi Digital oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Era *Society 5.0*.”

### *Kebutuhan akan Berpikir Kritis dan Kreatif*

Dalam era yang semakin kompleks dan dinamis, kebutuhan akan berpikir kritis dan kreatif menjadi semakin mendesak. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan membuat keputusan yang rasional, sementara berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Keduanya sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan kemajuan teknologi.<sup>19</sup> Di dunia pendidikan, keterampilan ini diperlukan untuk mempersiapkan siswa menjadi profesional yang kompetitif, mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berubah. Melalui pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa dapat dilatih untuk terlibat secara kritis dan kreatif.<sup>20</sup> Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub debat dan seni, juga dapat memperkuat keterampilan ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan kurikulum yang masih berfokus pada hafalan dan ketakutan akan kesalahan sering kali menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menghadapi dinamika informasi digital yang terus berubah. Masyarakat harus dilatih untuk tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan keabsahan serta relevansi informasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan digital yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan analitis dan kritis sejak usia dini. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif menjadi penting untuk mendukung inovasi yang produktif, seperti penciptaan konten digital yang berkualitas, solusi inovatif untuk permasalahan sehari-hari, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam ekosistem digital.<sup>21</sup> Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menjadi profesional yang kompetitif. Dalam dunia kerja, kreativitas dan kemampuan untuk berpikir kritis adalah nilai tambah yang dicari oleh perusahaan.

### *Strategi Pengembangan Literasi Digital*

Beberapa strategi pengembangan literasi digital yang dapat diterapkan dalam menghadapi *Society 5.0* antara lain:

#### 1) Pendidikan Digital yang Komprehensif

Program pendidikan digital perlu dirancang agar mencakup materi tentang pemanfaatan teknologi cerdas secara bijak, serta memperkenalkan konsep dasar literasi digital yang berfokus pada berpikir kritis dan kreatif. Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan dasar hingga tinggi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif.

#### 2) Pelatihan Berpikir Kritis melalui Media Digital

Media digital seperti aplikasi pembelajaran dan permainan edukatif dapat menjadi alat untuk melatih berpikir kritis. Pelatihan ini membantu individu dalam mengevaluasi konten

---

<sup>19</sup> Khusnul Inayah et al., "Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era *Society 5.0* Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 2021.

<sup>20</sup> Lusi Wijaya, "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1222–1230.

<sup>21</sup> Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, dan Icsan Fauzi Rachman, "Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 3 (2024): 42–47.

digital, mengidentifikasi berita palsu, serta memahami konsekuensi dari penyebaran informasi yang tidak valid.<sup>22</sup>

### 3) Peningkatan Kreativitas Berbasis Teknologi

Kreativitas dalam *Society 5.0* membutuhkan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Peningkatan kreativitas ini dapat didorong melalui workshop dan pelatihan yang mengajarkan keterampilan konten digital, seperti pembuatan video, desain grafis, atau pengembangan aplikasi sederhana.<sup>23</sup> Melalui aktivitas ini, individu tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu menciptakan karya yang inovatif dan relevan di era digital.<sup>24</sup>

#### *Implikasi Literasi Digital bagi Masyarakat*

Implikasi literasi digital bagi masyarakat sangat luas dan menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, hingga budaya. Di era digital ini, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif di dunia maya. Dalam konteks sosial, literasi digital memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berkolaborasi tanpa batasan geografis, memperkaya interaksi serta memungkinkan kolaborasi lintas negara. Hal ini membuka peluang bagi terjalinnya hubungan sosial yang lebih inklusif dan multikultural. Dari aspek ekonomi, literasi digital sangat penting karena keterampilan ini membantu individu untuk mengakses peluang kerja, beradaptasi dengan teknologi baru, dan bahkan menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan digital. Semakin tinggi literasi digital seseorang, semakin besar peluangnya untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang kini berkembang pesat. Literasi digital juga penting dalam pendidikan, karena memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan, kursus daring, dan komunitas belajar global, yang semuanya dapat memperkaya pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Penguatan literasi digital menjadi elemen vital dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era *Society 5.0*. Dengan menerapkan strategi yang terarah, seperti pendidikan digital yang menyeluruh, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media digital, serta pengembangan kreativitas berbasis teknologi, individu dapat membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi cerdas. Pendidikan digital yang diintegrasikan dalam kurikulum, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, merupakan fondasi utama bagi pemahaman literasi digital yang berkesinambungan. Di sisi lain, pelatihan yang memanfaatkan media digital dapat memperkuat kemampuan analitis, membantu melawan hoaks, dan meningkatkan kesadaran akan dampak sosial dari interaksi digital. Sementara itu, pengembangan kreativitas berbasis teknologi mendorong individu untuk menjadi inovator, bukan sekadar pengguna, melalui pelatihan keterampilan dalam menciptakan konten digital. Dengan strategi pengembangan literasi digital yang tepat, masyarakat dapat menjadi pengguna teknologi yang lebih bijak dan terampil. Individu

<sup>22</sup> Sunarti Suly Eraku et al., "Digital Literacy and Educators of Islamic Education," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 569.

<sup>23</sup> Achmad Tahar et al., "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era *Society 5.0*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–12381.

<sup>24</sup> Indah Wati et al., "Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era *Society 5.0* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau," *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2023): 21.

yang memiliki literasi digital yang kuat akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, menghindari penyebaran informasi palsu, serta lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan personal maupun profesional. Lebih jauh, masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik juga dapat berkontribusi dalam membangun lingkungan digital yang positif, aman, dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

## Kesimpulan

Tantangan dalam kehidupan telah memberikan inspirasi bahwa mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan tersebut merupakan tanggung jawab pendidik dan dunia pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membina generasi agar lebih kompetitif dan aktif di era global yang tanpa batas. Tantangan pendidikan yang kompleks dalam menghadapi era *Society 5.0* yang semakin berkembang tentunya akan berdampak dan memengaruhi Indonesia. Oleh karena itu, pendidik dan sektor pendidikan di negara kita harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di era *Society 5.0*. Keduanya mendukung individu dalam mengatasi tantangan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam berbagai bidang. Melalui pendekatan pendidikan yang tepat dan strategi pengembangan yang efektif, kita dapat membina generasi yang siap bersaing dan berkontribusi positif di dunia yang terus berubah. Literasi digital di Era *Society 5.0* bukan hanya tentang kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang perlu dikembangkan secara strategis. Rekomendasi diberikan kepada lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan program pendidikan literasi digital, memperluas akses teknologi, dan mendukung inovasi. Literasi digital telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Implikasi literasi digital bagi masyarakat sangat signifikan, mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, hingga budaya. Berdasarkan temuan penelitian ini, literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat yang berbasis informasi.

## Daftar Pustaka

- Agung, Fatikh Catur Wahyudi. "Pemantapan Literasi Digital oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Era *Society 5.0*." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–31.
- Agustini, Rajab, dan Meysurah Sucihati. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era *Society 5.0*." *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang* (2020): 625.
- Dhewi, Asy Syifa, dan Wirdo Windy Ningrum. "Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)* (2021): 52–75.
- Eraku, Sunarti Suly, Mohamad Karmin Baruadi, Samuel PD Anantadjaya, Siti Fadjarajani, Ucup Supriatna, dan Ardian Arifin. "Digital Literacy and Educators of Islamic Education." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 569.
- Fahkiroh, Alfiatul, Dwi Putri Fatmawati, dan Sari Risqi Amalia. "Studi Literatur: Literasi Digital

---

<sup>25</sup> Fitriyani Fitriyani dan Arief Teguh Nugroho, "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 307–314.

- Sebagai Dasar dari Kompetensi Pedagogik pada Calon Guru Matematika di Era *Society 5.0*.” *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 4, no. 1 (2023): 529–538.
- Fitria, Mahfirotul, Meilan Arsanti, dan Cahyo Hasanudin. “Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya(Protasis)* 1 (2022): 91–97.
- Fitriyani, Fitriyani, dan Arief Teguh Nugroho. “Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21.” *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 307–314.
- Gusteti, Meria Ultra, Suci Wulandari, Widdya Rahmalina, Melani Putri, dan Elva Kurnia Putri. “Development of Electronic Handouts Using Numerical Literacy-Based Mathematics Methods for Learning in the Digital Era.” *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 7, no. 1 (2023): 115–125.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. “Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21.” *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41.
- Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, dan Icsan Fauzi Rachman. “Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 3 (2024): 42–47.
- Husniati, Renny, Iwan Kresna Setiadi, Dewi Cahyani Pangestuti, dan Siwi Nugraheni. “Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era.” *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 1 (2022): 134–145.
- Inayah, Khusnul, Eva Yuli Nor Farika, Ahmida Nurronia, Elya Umi Hanik, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, dan Iain Kudus. “Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era *Society 5.0* Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).” *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 2021.
- Ismael, Fauzan, dan Supratman. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–4533.
- Lao, Hendrik A E. “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z di Era *Society 5.0*.” *Scientia: Social Sciences & Humanities* 3, no. 2 (2024): 112–118.
- Lestari, Vina Ayu, dan Shobah Shofariyani Iryanti. “Abad 21 : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6155–6165.
- Naila, Ishmatun, Muhammad Ridlwan, dan Muhammad Amirul Haq. “Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 2 (2021): 166–122.
- Nufus, H, S S Ramadhani, dan ... “Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Space Geometri Flipbook Melalui Kegiatan Lesson Study.” ... *Dan Inovasi Sosial* 1, no. November (2023): 8–13.
- Nuryadin. “STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL NURYADIN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–225.
- Rahmawati, Sintia Ayu, dan Darso Darso. “Implementation of Technology Literacy through Technology Adaptation in Teaching Campus Program 5 at SDN 1 Gancang.” *SWAGATI: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2024): 19–24.
- Saraswati, Aas, Septi Fitri Meilana, Sri Wahyuningsih, Sri Utami, Listya Endang Artiani, Estu Niana Syamiya, Novita Maulidya Jalal, et al. *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0. Pendidikan Era 4.0*, 2022.
- Sugiarto, dan Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era *Society 5.0*.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–597.
- Susyanto, Babara. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692.
- Syarifuddin, Salmia, Irmawaty Hasyim, Program Studi, Pendidikan Bahasa, Program Studi, Ilmu

- Komunikasi, dan Universitas Muslim Indonesia. "STUDI LITERASI DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA Pendahuluan" 10, no. 1 (2023): 18–32.
- Tahar, Achmad, Pompong B Setiadi, Sri Rahayu, Magister Manajemen Stie, dan Mahardhika Surabaya. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era *Society 5.0*." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–12381.
- Wahyuni, Hilda, Ahmad Barizi, Akhmad Nurul Kawakip, Wilda Al Aluf, dan Iqbal Ardiansyah. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam." *Raudhab Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): 206–217.
- Wati, Indah, Mahdar Ernita, Ristiliana Ristiliana, dan M. Iqbal Lubis. "Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era *Society 5.0* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau." *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2023): 21.
- Wijaya, Lusi. "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1222–1230.
- Yuniarto, Bambang, dan Rivo Panji Yudha. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era *Society 5.0*." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021): 176–194.